

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap negara memerlukan kerja sama dengan negara lain untuk mencapai kesejahteraan bagi penduduknya dan tidak mungkin bagi suatu negara untuk membangun dan bekerja sendiri tanpa bantuan dari negara lain. Kerja sama internasional adalah salah satu bentuk interaksi yang dilakukan oleh negara-negara. Tujuan dari kerja sama internasional adalah saling memperoleh keuntungan dan saling menguntungkan bagi negara-negara yang terlibat. Melalui kerja sama internasional, suatu negara dapat meningkatkan ekonominya dan mencapai tujuan-tujuan lainnya. Melalui kerja sama ini, negara-negara dapat saling membangun dan saling menguntungkan satu sama lain. Kerja sama antara Jepang dan Indonesia merupakan salah satu contoh kerja sama internasional yang penting. Kedua negara ini menjalin kerja sama dalam berbagai bidang, termasuk ekonomi, politik, budaya, dan keamanan, dengan tujuan saling menguntungkan dan meningkatkan hubungan bilateral.

Indonesia dan Jepang mempunyai hubungan kerja sama yang sangat baik. Hubungan diplomatik kedua negara dimulai pada 20 Januari 1958. Jepang tercatat lebih aktif memanfaatkan kerja sama dibandingkan dengan Indonesia yang menjadi aktor pasif pada zaman itu. Kedua negara ini juga menjalin hampir semua sektor kerja sama, yaitu ekonomi, sosial budaya, serta keamanan. Meski

kedua negara ini memiliki hubungan yang baik, kerja sama ini tidak selalu berjalan dengan mulus karena perbedaan dari kedua negara.

Kerja sama yang erat berlangsung dalam investasi, bantuan keuangan, perdagangan, serta alih teknologi. Jepang adalah investor asing terbanyak selama 10 tahun terakhir. Investasi yang dilakukan Jepang tercatat 24,8% di Indonesia.¹ Karena ini, Jepang menganggap Indonesia adalah negara yang penting. Ekspor yang dilakukan Jepang ke Indonesia hanya 3.3 miliar dolar AS tentunya lebih sedikit dari impor yang Indonesia lakukan. Jepang membutuhkan impor bahan mentah dari Indonesia untuk menjalankan produksinya meski mengalami kerugian. Jepang memiliki pertumbuhan ekonomi dan bisnis yang baik karena Jepang termasuk negara maju. Pengelolaan ekonomi yang Jepang lakukan terhadap Indonesia sangat baik maka Jepang dapat menjadi kepala yang aktif. Indonesia menyadari bahwa Jepang merupakan negara dengan ekonomi yang cukup tinggi serta Jepang merupakan mitra dagang dari Indonesia. Tahun 2008 merupakan tahun ketika Indonesia menjalin persahabatan dengan Jepang, terjadi peringatan 50 tahun berjalannya kerja sama antara kedua negara tersebut. Kerja sama Indonesia dan Jepang terus berkembang dalam bidang ekonomi.²

Indonesia dan Jepang sudah menjalin hubungan bilateral sejak lama dan sektor industri termasuk di dalam hubungan kerja sama tersebut. Sektor industri memberikan kontribusi terbesar bagi perekonomian nasional saat ini. Sektor ini telah membuat langkah besar. Hal ini terlihat dari bertambahnya jumlah pemain

¹ Basnur, Al Busyra. 2008. "Uni Sosial Demokrat: Dilomasi 50 Tahun Indonesia-Jepang".

² *Ibid.*

dan ketatnya persaingan antar perusahaan industri. Industri otomotif adalah salah satu industri yang terus berkembang. Tingginya perkembangan industri otomotif telah menarik pemain-pemain baru di industri otomotif, yang menyebabkan bertambahnya jumlah pemain dan merek mobil Indonesia. Industri otomotif penting bagi semua negara di dunia karena industri otomotif adalah salah satu industri yang dapat menopang pendapatan negara-negara di mana ia diproduksi.

Pada tahun 1942, Jepang tiba di Indonesia dan mampu menduduki Indonesia dan mengusirnya dari jajahan Belanda, mempengaruhi kegiatan produksi industri mobil Amerika Serikat dan memaksanya untuk menutup kegiatan produksi dan pabrik.³ Sejak Indonesia merdeka pertama kali setelah penjajahan Jepang, proses birokrasi masih relatif dini dan aktivitas industri otomotif tampak stagnan di masa lalu. Mengingat segmen pasar mobil Jepang memiliki potensi besar di pasar Indonesia ke depan, dan mengingat akan terjadi pertarungan antar pengusaha Indonesia, maka pemerintah Indonesia telah menyerbu Indonesia dengan mobil Jepang, satu-satunya Agen Tunggal Pemegang Merek (ATPM) yang perlu dibentuk. Peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia ini dikeluarkan pada 1968 dan berlaku tidak hanya untuk pabrikan mobil Jepang tetapi juga semua pabrikan yang masuk ke Indonesia.

Sejarah industri otomotif Jepang dimulai pada era Taisho pada tahun 1912-1926, setelah berakhirnya Perang Dunia Pertama, banyak perusahaan yang diperintahkan oleh pemerintahan dan tentara kaisar untuk memproduksi truk

³ Rachmawati, Vini Kartika, dan Riris Rismayani. "Struktur dan Kinerja Industri Otomotif Indonesia." *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis* 13, no. 2 (2019): 113.

militer. Toyota dan Nissan merupakan perusahaan mobil yang memulai bisnis industri pada saat itu. Langkah ini menjadi fondasi awal dalam pengembangan industri mobil Jepang dan kemudian berkembang menjadi perusahaan-perusahaan multinasional. Setelah Perang Dunia Kedua, muncul sistem afiliasi baru yang terdiri dari enam perusahaan besar yang berperan sebagai bank sentral. Kemudian pasar regional Asia Tenggara dimasuki oleh industri otomotif dengan menerapkan nilai-nilai filosofis serta strategi bisnis dan ekonomi klasik Jepang, khususnya melalui sistem afiliasi.⁴

Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement atau biasa di sebut IJEPA. Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA) adalah kerja sama ekonomi bilateral pertama bagi Indonesia. Pada 20 Agustus 2007, kerja sama itu telah ditandatangani dan mulai dilakukan pada 1 Juli 2008. Salah satu kerja sama yang dilakukan oleh Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement yaitu di industri otomotif. Indonesia tertarik untuk mempromosikan kemandirian teknis melalui penawaran Jepang di bawah program Manufacturing Industry Development Center (MIDEC). Namun, setelah penandatanganan kerja sama ini, Indonesia belum mendapatkan manfaat dari harapan sebelumnya. Karena ada dasarnya, IJEPA mencakup aturan perdagangan yang mengatur tarif impor Indonesia sekitar 35%, mengurangi tarif preferensi umum menjadi 0% dan Jepang sekitar 80%. Saat ini, Indonesia sangat bergantung pada pembangunan basis manufaktur mobil, terutama penanaman modal asing langsung dari Jepang.

⁴ Tita Florita Widayanti, Bab I : Diplomasi Ekonomi Jepang Dalam Menghadapi Persaingan Industri Otomotif di Indonesia Tahun 2005-2013, Tesis, Yogyakarta: Jurusan HI, UGM, hal. 8.

Ketertarikan pada biaya tenaga kerja dari pembuat mobil global seperti Toyota dan Nissan yang berasal dari Jepang dengan harga yang murah di Indonesia dan kelas menengah yang tumbuh 45% atau sekitar 52 juta orang, kedua perusahaan akan melakukan investasi yang signifikan untuk memperluas kapasitas produksi Indonesia dan menjadikan Indonesia sebagai basis manufaktur di masa depan. Produsen mobil Jepang merupakan pemain utama dalam industri mobil di Indonesia, khususnya Toyota. Lebih dari separuh mobil yang dijual di Jepang adalah mobil Toyota. Indonesia dianggap sebagai halaman belakang pembuat mobil Jepang. Kerja sama IJEPA didasarkan pada tiga pilar yaitu *liberalisasi* (akses ke pasar terbuka), *fasilitasi* (pasar terbuka), dan kerja sama (kerja sama untuk pengembangan kapasitas) untuk mencapai manfaat yang seimbang bagi kedua belah pihak.

Dari latar belakang diatas adanya kerja sama Indonesia dan Jepang sudah lama berlangsung hingga sekarang. Maka dari itu, penelitian ini ingin mengkaji lebih lanjut terkait perkembangan kerja sama Indonesia dan Jepang untuk memperkuat Industri otomotif di Indonesia ke dalam skripsi yang berjudul: Kerja sama Bilateral Indonesia-Jepang dalam Pengembangan Industri Otomotif.

1.2 Rumusan Masalah

Indonesia dan Jepang memperkuat kerja sama dalam IJEPA sejak tahun 2008. Jepang sudah mengeksport berbagai macam merk otomotif ke Indonesia serta Indonesia ingin memperluas pasar industri otomotif mobil melalui IJEPA. Fokus dari rumusan masalah nya adalah Indonesia ingin melakukan kerja sama

dengan Jepang untuk memperkuat Industri otomotif di Indonesia. Oleh karena itu, penulis menyimpulkan sebuah pertanyaan “Bagaimana kerja sama Indonesia dan Jepang dalam pengembangan industri otomotif melalui kerangka IJEPA?”

1.3 Tujuan Penelitian

Melihat adanya kerja sama yang terjalin antara Indonesia dan Jepang yang sudah lama, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menambah wawasan pembaca mengenai perkembangan Kerja sama yang dilakukan oleh Indonesia dan Jepang dalam bidang otomotif, mengetahui proses dinamika perkembangan Kerja sama antara Indonesia dan Jepang dalam bidang otomotif, pasang surut dari Kerja sama antar kedua negara serta bagaimana Indonesia ingin memperkuat perekonomiannya dalam bidang otomotif.

1.4 Kegunaan Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu agar masyarakat mengetahui bagaimana perkembangan Kerja sama yang dilakukan Indonesia dan Jepang dalam industri otomotif. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan mahasiswa.

1.5 Sistematika Penulisan

Bab I mengkaji bagian umum mengenai kerja sama Indonesia Jepang secara umum serta menjelaskan masalah yang dihadapi selama perang dunia ke dua. Rumusan masalah yang digunakan adalah bagaimana Indonesia menjalin kerja sama bilateral dengan Jepang dalam pengembangan industri otomotifnya?

Tujuan dari penelitian ini untuk menambah wawasan pembaca mengenai perkembangan kerja sama yang dilakukan Indonesia dan Jepang dalam bidang otomotif, manfaat dari penelitian ini agar pembaca bisa lebih mengetahui sejarah maupun jalannya kerja sama yang dilakukan Indonesia Jepang mengetahui lebih lanjut bagaimana mengenai IJEPA.

Bab II ini menyajikan suatu pandangan dari peneliti yang sudah pernah dibahas pada sub bab tinjauan pustaka. Tinjauan pustaka ditulis dengan adanya suatu tujuan mendapatkan informasi yang berguna bagi pembaca untuk memahami maksud penjelasan dari bab 4. Disamping itu, bab II juga terdapat pembahasan mengenai tinjauan studi literatur sebelumnya yang berkaitan dengan topik penelitian yang dibahas dan terdapat teori dan konsep yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab III menyajikan metodologi penelitian yang digunakan di penelitian ini. Teknik yang digunakan di penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif analisis, menggunakan data sekunder dan teknik pengumpulan data menggunakan metode kualitatif.

Bab IV mengkaji bagian penting dalam penelitian ini. terdapat 3 sub bab yang dijelaskan, mengenai sejarah kerja sama Indonesia-Jepang, IJEPA dan diplomasi ekonomi yang mereka jalankan. terdapat pembahasan yang cukup lengkap di bab 4. Pada poin pertama membahas bagaimana pengembangan kerja sama Indonesia-Jepang dalam bidang otomotif, apa saja kerja sama yang mereka lakukan, membahas mengenai local content sampai local content dihapuskan dan memiliki inovasi baru yaitu IJEPA dan sejarah otomotif pada zaman Pak Soeharto.

ada poin kedua membahas mengenai IJEPA, manfaat dari IJEPA serta ekspor impor yang Jepang dan Indonesia lakukan. Pada poin ketiga membahas tentang diplomasi ekonomi dimana MNC membawa produk mobil merk Jepang untuk dipasarkan di Indonesia.

Bab V membahas tentang kesimpulan yang ditulis dari bab I sampai dengan V dimana pada kesimpulan menjelaskan mengenai bagaimana Indonesia menghadapi daya saing pasar otomotif dengan negara lain. Terdapat saran kedepannya untuk kerja sama Indonesia dan Jepang.

